

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Kondisi Demografis Jepara

Jepara sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah terletak pada $5^{\circ}43'20,67''$ sampai $6^{\circ}47' 25,83''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}9'48,02''$ sampai $110^{\circ}58' 37,40''$ Bujur Timur. Sebelah Barat dan Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Pati dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak. Berikut adalah tabel ringkasan letak geografis Kota Jepara:

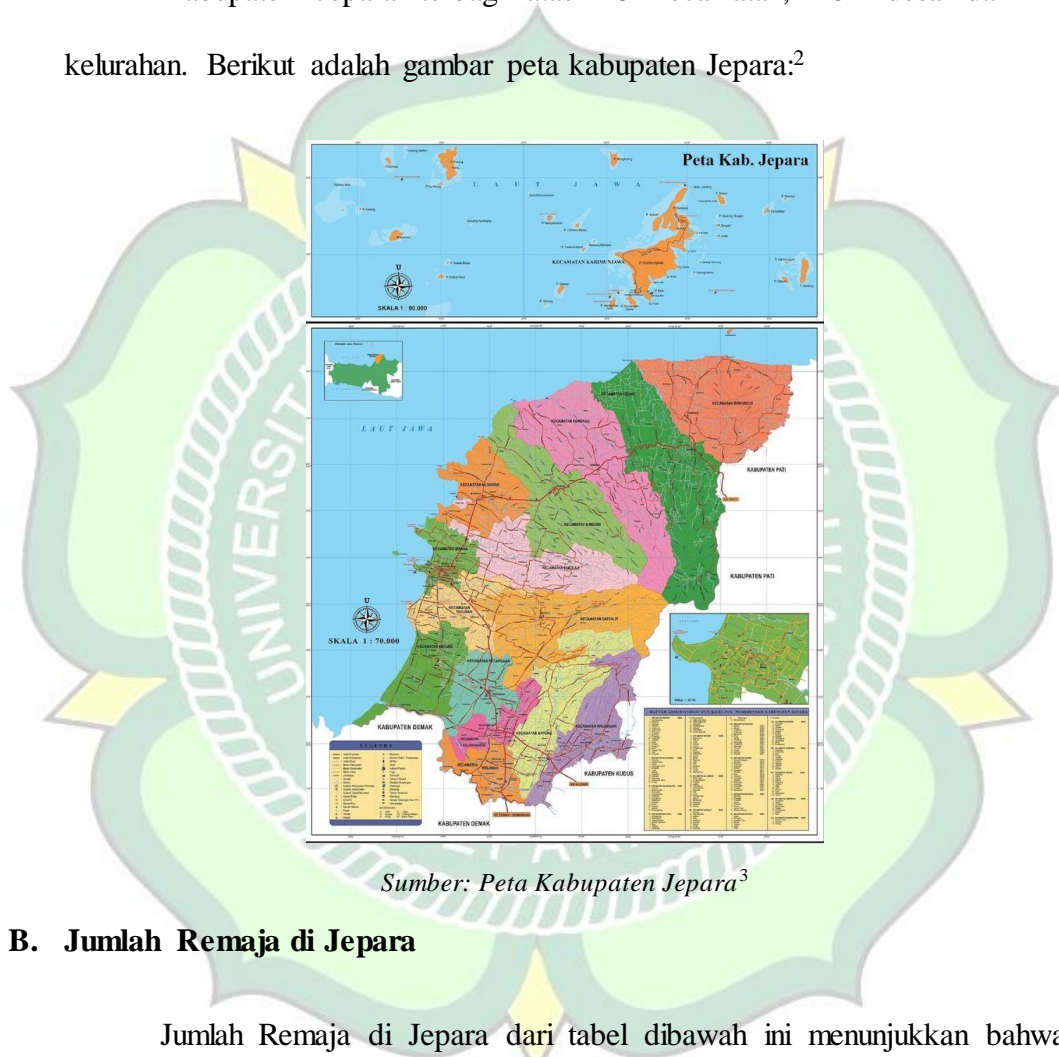
Tabel 3.1 Perbatasan Wilayah Kota Jepara

No	Keterangan	Nama Pembatas
1	Perbatasan sebelah Barat dan Utara	Laut Jawa
2	Perbatasan sebelah Timur	Kabupaten Kudus dan Pati
3	Perbatasan sebelah Selatan	Kabupaten Demak

Jarak terdekat dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Tahunan yaitu 7 km dan jarak terjauh adalah Kecamatan Karimunjawa yaitu 90 km. Dipandang dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut, wilayah Kabupaten Jepara terletak mulai dari 0 m sampai dengan 1.301 m. Luas wilayah Kabupaten Jepara tercatat 104.740,657 ha. Kecamatan yang terluas

adalah Keling yaitu 11.661,811 ha dan kecamatan yang terkecil adalah Kalinyamatan 2.604,790 ha.¹

Kabupaten Jepara terbagi atas 16 kecamatan, 184 desa dan 11 kelurahan. Berikut adalah gambar peta kabupaten Jepara:²



Sumber: Peta Kabupaten Jepara³

B. Jumlah Remaja di Jepara

Jumlah Remaja di Jepara dari tabel dibawah ini menunjukkan bahwa jumlah remaja yang berusia 15-19 tahun yaitu sebanyak 104.901 orang yang terdiri dari 52.911 laki-laki dan 51.990 perempuan. Sedangkan jumlah remaja

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, *Kabupaten Jepara Dalam Angka 2020*, (Jepara: BPS Kabupaten Jepara, 2020), hlm. 3.

² *Ibid.*, hlm.15.

³ Dakira, Peta Kabupaten Jepara HD lengkap: Gambar dan Keterangannya, *peta-hd.com*, 21 Januari 2020.

yang berusia 20-24 tahun yaitu sebanyak 113.279 orang yang terdiri dari 58.190 laki-laki dan 55.089 perempuan. Usia remaja 15-24 tahun adalah usia yang dijadikan kriteria informan oleh peneliti.

Tabel 3.2 Penduduk Menurut Kelompok Umur Dirinci Per Jenis Kelamin di Kabupaten Jepara 2019

KELOMPOK UMUR	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	53.525	51.263	104.788
5 - 9	54.024	51.019	105.043
10 - 14	51.696	49.181	100.877
15 - 19	52.911	51.990	104.901
20 - 24	58.190	55.089	113.279
25 - 29	52.271	50.112	102.383
30 - 34	45.940	45.804	91.744
35 - 39	44.742	46.941	91.683
40 - 44	42.634	42.980	85.614
45 - 49	38.669	40.193	78.862
50 - 54	35.564	36.473	72.037
55 - 59	30.295	31.782	62.077
60 - 64	26.088	27.735	53.823
65 - 69	17.752	19.239	36.991

70 - 74	10.877	13.560	24.437
75 +	11.829	17.544	29.373
JUMLAH	627.007	630.905	1.257.912

Sumber: Proyeksi Penduduk BPS⁴

C. Kategorisasi dari Remaja

1. Pendidikan

Menurut survei BPS Kabupaten Jepara tahun 2019, presentase jumlah penduduk usia 15-19 tahun yang melek huruf adalah sebesar 100%.⁵ Data BPS tersebut menunjukkan bahwa angka melek huruf penduduk secara keseluruhan di Kabupaten Jepara sudah baik.

Tabel 3.3. Presentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
(Penduduk Usia 15 tahun ke atas)

Pendidikan Tertinggi	Laki-laki (%)	Perempuan (%)
Tidak/belum pernah sekolah	2,77	10,04
Tidak tamat SD	12,21	14,61
SD/MI	36,53	33,23
SMP/MTs	25,36	21,17
SMA/ MA	18,03	15,58
Perguruan Tinggi	5,10	5,37

Sumber: BPS Kabupaten Jepara 2015⁶

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, "Penduduk Menurut Kelompok Umur Dirinci Per Jenis Kelamin di Kabupaten Jepara 2019", *Jeparakab.bps.go.id*, tanggal 18 Desember 2020, pukul 20.44 WIB, hlm.1.

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, *Kabupaten Jepara Dalam Angka 2020*, *op.cit.*, hlm.80.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, *Kabupaten Jepara Dalam Angka 2015*, (Jepara: BPS Kabupaten Jepara, 2015).

Menurut BPS Kabupaten Jepara pada tahun 2015, presentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan (Penduduk usia 15 tahun ke atas), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.3 menunjukkan bahwa presentase perempuan yang tidak/belum bersekolah mencapai 10,04%, padahal presentase laki-laki yang tidak/belum pernah sekolah hanya 2,77%.

Sedangkan jumlah murid Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kecamatan di Kabupaten Jepara tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4. Jumlah Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Jepara, 2019/2020⁷

Kecamatan	Murid SMA		Jumlah
	Negeri	Swasta	
Kedung	-	147	147
Pecangaan	1165	298	1463
Kalinyamatan	-	551	551
Welahan	886	-	886
Mayong	922	561	1483
Nalumsari	734	-	734
Batealit	-	355	355
Tahunan	1093	150	1243
Jepara	1164	270	1434
Mlonggo	738	-	738
Pakis Aji	-	-	-
Bangsri	1054	195	1249
Kembang	832	-	832
Keling	-	57	57
Donorojo	834	-	834
Karimunjawa	-	-	-
Total	9.422	2.584	12.006

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, *Kabupaten Jepara Dalam Angka 2020*, op.cit., hlm.65.

Dari Tabel 3.4. di atas menunjukkan bahwa jumlah murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut kecamatan di Kabupaten Jepara tahun 2019/2020 yaitu 12.006 murid, yang terdiri dari 9422 murid dari SMA Negeri dan 2584 murid dari SMA Swasta.

Tabel 3.5. Jumlah Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Jepara, 2019/2020⁸

Kecamatan	Murid SMK		
	Negeri	Swasta	Jumlah
Kedung	1134	267	1401
Pecangaan	-	804	804
Kalinyamatan	1063	333	1396
Welahan	-	711	711
Mayong	-	2991	2991
Nalumsari	-	763	763
Batealit	1131	308	1439
Tahunan	-	1201	1201
Jepara	4444	632	5076
Mlonggo	-	470	470
Pakis Aji	1003	110	1113
Bangsri	1149	1525	2674
Kembang	-	157	157
Keling	-	1343	1343
Donorojo	-	218	218
Karimunjawa	169	-	169
Total	10.093	11.833	21.926

Dari Tabel 3.5. di atas menunjukkan bahwa jumlah murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bawah Kementerian Pendidikan dan

⁸ *Ibid.*, hlm.68.

Kebudayaan menurut kecamatan di Kabupaten Jepara tahun 2019/2020 yaitu 21.926 murid, yang terdiri dari 10.093 murid dari SMK Negeri dan 11833 murid dari SMK Swasta.

Sedangkan jumlah murid Madrasah Aliyah (MA) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut kecamatan di Kabupaten Jepara tahun 2019/2020 yaitu 13.429 murid, yang terdiri dari 1.505 murid dari MA Negeri dan 11.924 murid dari MA Swasta.⁹

D. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Psikologi Remaja

1. Kondisi Sosial

Beberapa remaja di Jepara mengikuti perkembangan zaman yang terjadi dengan merubah gaya hidup yang lama dengan gaya hidup yang kekinian atau gaya hidup remaja perkotaan yang dapat terlihat pada kota-kota besar seperti Semarang, Surabaya, Bandung dan sebagainya. Terciptanya standar gaya hidup remaja perkotaan akibat perubahan zaman menjadikan remaja di Jepara harus merubah gaya hidupnya, untuk menghindari label ketinggalan zaman dari teman-teman grupnya.¹⁰

Sebagian dari remaja bilang bahwa mulai suka *nongkrong* di kafe karena ajakan dari teman-temannya. Beberapa remaja melihat dari media sosial *instagram* yang sedang ramai digunakan oleh masyarakat pada umumnya,

⁹ *Ibid.*, hlm.71.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Siva, 23 th., pada tanggal 25 Januari 2021 dirumahnya Ds. Kerso Kec.Bangsri Kab.Jepara.

membuat remaja ingin memposting foto dirinya sedang berada di dalam kafe agar sama dengan remaja yang lain.¹¹

Kota Jepara adalah kota yang terkenal dengan keindahan pesisir pantainya. Banyak remaja yang sering ke pantai di sore hari maupun hari libur. Sekadar bersepeda keliling pantai ataupun nongkrong di kafe-kafe dekat pantai. Terjadi pergeseran pada gaya hidup remaja pedesaan menuju gaya hidup remaja perkotaan. Dimulai dari beberapa tahun lalu pada saat dibangunnya kafe-kafe eksklusif di beberapa bagian di kota Jepara. Awal remaja Jepara mulai mendatangi tempat-tempat yang dinilai sebagai simbol modernitas adalah karena rasa ingin tahunya terhadap hal baru.¹²

Begitupun saat film Dua Garis Biru mulai ditayangkan *trailer*-nya di tv, remaja di Jepara mulai membeli tiket lewat online maupun offline. Beberapa remaja sangat antusias terhadap film-film Indonesia yang akan tayang di bioskop. Apalagi film Dua Garis Biru yang bergenre remaja ini sangat diminati pada saat itu.¹³

Beralih ke gaya pakaian remaja di Jepara saat ini pun mulai mengikuti trend artis ala-ala korea atau artis Indonesia yang diidolkannya. Saking remaja di Jepara ini tidak mau ketinggalan zaman dan selalu *update* terhadap hal-hal

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ Hasil wawancara dengan Siska, 22 th., pada tanggal 25 Januari 2021 di Ds. Menganti Kec.Kedung Kab.Jepara.

baru yang kekinian. Misalnya, mendatangi tempat-tempat wisata baru, membeli model baju terbaru dan sebagainya.¹⁴

2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi dari beberapa remaja di Jepara tergolong dalam ekonomi tingkat menengah ke bawah. Meskipun ada remaja yang memang terlahir dalam keluarga yang tergolong menengah keatas, namun sebagian besar remaja yang menjadi informan peneliti termasuk kedalam keluarga dengan tingkat perekonomian kelas menengah ke bawah.¹⁵

Remaja di Kabupaten Jepara setelah lulus tingkat pendidikan SMA atau sederajat, sebagian ada yang bekerja dan sebagian lagi melanjutkan kuliah. Saat ini banyak remaja yang bekerja di pabrik, memiliki penghasilan sendiri sehingga dapat memengaruhi kehidupannya. Seperti gaya hidup seorang remaja akan berkaitan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan saat ini.¹⁶

Untuk remaja yang masih sekolah atau melanjutkan kuliah mendapat uang saku yang diterima dari orang tua remaja di Jepara berkisar antara 70 ribu sampai 150 ribu setiap minggunya. Beberapa diantara remaja yang menjadi informan peneliti menerima uang saku setiap hari 10 ribu, setiap minggu 100

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Hasil wawancara dengan Nita, 21 th., pada tanggal 25 Januari 2021 di Ds. Bugel Kec.Kedung Kab. Jepara.

¹⁶ *Ibid.*

ribu dan bahkan ada yang setiap bulannya hanya diberi uang saku sebesar 250 ribu.¹⁷

Sedangkan remaja yang sudah bekerja dengan gaji UMK Kota Jepara tahun 2020 yang berkisar Rp 2.040.000., sudah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Sebagian remaja yang sudah memiliki gaji sendiri akan cenderung konsumtif. Remaja seperti itu cenderung memiliki gengsi yang tinggi terutama dalam hal trend. Trend yang selalu berubah membuat banyak remaja jadi sangat boros. Keinginannya untuk selalu *up-to-date* membuat remaja berusaha sekuatnya untuk selalu membeli barang-barang yang sedang nge-trend. Salah satu barang yang sering menjadi patokan dalam hal trend adalah gadget.¹⁸

Semakin tinggi dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, akan semakin cepat juga mengalami perubahan pada kehidupan remaja. Tidak semua gaya hidup atau trend yang diikuti oleh remaja mempunyai dampak positif, justru banyak juga yang mempunyai dampak negatif dan malah kebanyakan menyimpang. Seperti mengikuti *trend* budaya luar negeri yang kurang sesuai dengan moral masyarakat Indonesia pada umumnya.¹⁹

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ula, 21 th., pada tanggal 17 Januari 2021 di Ds. Kerso Kec. Kedung Kab. Jepara.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

3. Kondisi Psikologi

Jepara merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di pesisir pantai Pulau Jawa di provinsi Jawa Tengah. Mayoritas masyarakat Jepara memiliki usaha mebel atau bekerja sebagai pengrajin ukir. Adapun orang tua bekerja dari pagi hingga sore, sehingga waktu untuk berkumpul dengan anak atau remaja pada malam hari yang begitu singkat karena malam hari waktunya untuk istirahat. Hal ini membuat hubungan orang tua dengan anak atau remaja kurang begitu akrab.²⁰

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang memiliki beragam perkembangan. Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.²¹

Kondisi Psikologi Remaja di Jepara sangat beragam diantaranya mulai dari canggung dalam pergaulan. Sebagian dari anak yang beranjak ke masa dewasa tentu pernah merasa perasaan seperti ini. Masa remaja yang memiliki keidentikan dengan pencarian identitas diri guna menjelaskan siapa dirinya,

²⁰ Hasil wawancara dengan Tika, 23 th, pada tanggal 17 Januari 2021 di Ds. Kerso Kec. Kedung Kab. Jepara.

²¹ M. Ali & M. Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

apa peranannya, apakah remaja masih kanak-kanak atau telah menjadi orang dewasa, dan lain sebagainya. pada akhirnya hal tersebut membuat mereka merasakan kecanggungan dalam bergaul kembali pada teman-teman kecilnya.²²

Selanjutnya ada remaja Jepara yang mengalami emosi tidak stabil. Perubahan-perubahan fisik yang biasanya dialami oleh remaja juga menyebabkan adanya suatu perubahan psikologis. Oleh Hurlock (2002) dalam rahmat, disebutkan sebagai suatu periode *heightened emotionality*, yaitu suatu keadaan kondisi emosi nampak lebih tinggi atau nampak lebih *intens* dibanding dengan keadaan yang normal. Emosi yang biasanya tinggi tersebut pada akhirnya dapat termanifestasikan ke dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti halnya bingung, emosi berkobar kobar ataupun mudah meledak, bertengkar, tidak bergairah, pemalas, dan juga membentuk self-defense mechanism . Emosi tinggi tersebut tak berlangsung terus-menerus selama pada masa remaja. Dengan bertambahnya umur para remaja, maka emosi yang tinggi pun akan mulai mereda ataupun menuju pada kondisi yang stabil.

Kemudian terdapat remaja di Jepara yang kondisi perasaannya kosong akibat adanya pedoman dan pandangan baru mengenai hidup. Perasaan kosong tersebut dikarenakan seorang yang baru saja bernajak dewasa akan dituntut untuk berubah dalam bersikap maupun memposisikan dirinya dalam masyarakat. Sehingga akhirnya hal tersebut menjadikan remaja mengalami

²² Hasil wawancara dengan Tika, 23 th, pada tanggal 17 Januari di Ds. Kerso Kec. Kedung Kab. Jepara.

kebingungan. Salah satu contohnya adalah ketika sang anak di harapkan untuk bersikap dewasa, namun di sisi lain ketika anak sedang mencoba melakukan suatu hal seperti layaknya orang dewasa, anak justru dilarang. Dan dianggap masih terlalu kecil untuk ikut campur dalam urusan orang dewasa.²³

Lalu munculnya sikap pertentangan pada remaja tersebut biasanya dikarenakan apa yang diidam-idamkan tak sesuai dengan ekspektasinya. Masa transisi remaja dari masa anak menuju masa dewasa tersebut memiliki beragam tuntutan dari keluarga, masyarakat, lingkungan tempat ia belajar hingga diri sendiri. Pada akhirnya tuntutan tersebut menjadikan remaja mengalami kebingungan dalam mengikuti sebuah tuntutan. Kebingungan tersebut pada akhirnya memunculkan pertentangan dalam dirinya.²⁴

Selain itu ada kondisi remaja Jepara yang merasakan kegelisahan karena banyak hal yang diinginkan. Impiannya untuk mencapai sebuah eksistensi, ingin diperhatikan, menjadi populer, meraih prestasi, serta memiliki sebuah *prestise* menjadikan remaja merasa gelisah. Kegelisahan tersebut tergambar daripada sikap berontak yang terkadang tergambar dari perilaku, karena apa yang diinginkanya tersebut ditentang oleh lingkungan sekitarnya.²⁵

²³ Hasil wawancara dengan Saiva, 23 th., pada tanggal 25 Januari 2020 di Ds. Tahunan Kec. Tahunan Kab. Jepara.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Hasil wawancara dengan Laila, 20 th., pada tanggal 25 Januari 2020 di Ds. Dongos Kec. Kedung Kab. Jepara.

Sering ditemukan remaja Jepara yang senang bereksperimen. Keinginan yang menggebu-gebu disertai rasa penasaran yang tinggi pada akhirnya membuat para remaja senang sekali untuk melakukan eksperimen. Maka tidak heran jika tidak di arahkan dengan baik, eksperimen yang dilakukan oleh remaja ini cenderung kearah negatif. Salah satunya adalah merokok, narkoba, minum-minuman keras, hingga pergaulan bebas.²⁶

Masa remaja yang suka melakukan eksperimen ini akan sangat baik jika para orang tua, atau pendidik di tempat sekolahnya menerapkan pengarahan dengan kreatif yang menuntut anak remaja mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ranah saintis sebenarnya sangat berpotensi berkembang, karena banyak hal yang dapat di *eksplora* melalui karya ilmiah.²⁷

Berbicara tentang eksplorasi, masa remaja ini merupakan masa yang senang untuk bereksplorasi. Hal tersebut disebabkan oleh ciri seorang remaja, dimana masa yang diidentikan dengan pencarian sebuah jati diri. Pada akhirnya hal tersebut menyebabkan remaja mencoba beragam cara yang pas untuk bersikap di tengah lingkungannya. Salah satu cara untuk menampilkan identitas diri agar diakui oleh teman tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan simbol status, bentuk kemewahan atau kebanggaan yang dapat ditampilkan agar berbeda dari individu lainnya. Ingin berbeda pun dapat pula

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Hasil wawancara dengan Bakri, 24 th., pada tanggal 25 Januari 2020, di Ds. Tahunan Kec. Tahunan Kab. Jepara.

terlihat dari cara remaja menyukai ataupun menjalani hobi, maupun ketertarikannya pada suatu bidang.²⁸

Mengenai ketertarikan remaja Jepara pada suatu bidang menimbulkan banyak fantasi dan khayalan. Berkhayal dan memiliki tingkat fantasi menjadi salah satu hal yang umumnya terjadi pada remaja. Meskipun hal tersebut terjadi pula pada orang dewasa, namun fantasi atau khayalan dari remaja ini lebih tinggi tingkat terjadinya.²⁹

Di usia remaja senang sekali membuat kelompok. Hal ini terjadi karena di fase ini, kebutuhan untuk pengakuan, perhatian dan kasih sayang dari orang lain sangat tinggi. Sehingga hal tersebut membuat remaja suka terlibat di beberapa grup ataupun kelompok pertemanan. Jika dikaitkan dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial maka hal tersebut sesuai dengan kodratnya, bahwa remaja membutuhkan dukungan-dukungan lingkungan sosial di luar dirinya untuk berkembang dan memuaskan hasratnya sebagai manusia yang sedang berkembang.³⁰

Itulah beberapa macam kondisi psikologis remaja di Jepara yang ditemukan oleh peneliti yang dapat kita ketahui. Dengan mempelajari dan memahami mengenai kondisi psikologi remaja, harapannya sebagai para pendidik, ataupun orang tua dapat lebih mengerti tentang kondisi daripada

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Hasil wawancara dengan Ulin, 20 th., pada tanggal 17 Januari 2020, di Ds. Sukosono Kec. Kedung Kab. Jepara.

³⁰ *Ibid.*

anak. Karena jika salah dalam memahami kondisi psikologi remaja akan banyak sekali dampak yang merugikan di masa depannya kelak, sebagai anak maupun generasi penyokong peradaban bangsa ini. Hal ini juga dapat membantu peneliti dalam memilah untuk menemukan berbagai persepsi remaja Jepara tentang pendidikan seks dalam film Dua Garis Biru.

E. Remaja / Informan Penelitian

Setelah melakukan observasi dengan menghubungi informan remaja via *whatsApp* untuk mengonfirmasi dan memastikan informan pernah menonton film Dua Garis Biru. Jika remaja memenuhi kriteria sebagai informan penelitian, maka peneliti menemui satu per satu informan remaja itu. Berikut ini adalah data remaja Jepara yang telah menonton Film Dua Garis Biru dan memenuhi kriteria sebagai informan penelitian ini.

Tabel.3.6 Data Informan Remaja Jepara yang Telah Menonton Film Dua Garis Biru

No	Nama	Usia	Level Pendidikan	Alamat
1	Maulida	20	SMA	Bangsri
2	Ilham	20	SMA	Tahunan
3	Wala	20	SMA	Semat
4	Fahmi	20	SMA	Ngabul
5	Eli	23	SMA	Bondo
6	Yusuf	21	SMA	Ngeling
7	Ahmad	20	SMA	Putroyudan
8	Difky	19	SMA	Plajan
9	Sindy	22	SMA	Kecapi

10	Ari	21	SMA	Ujung Batu
11	Sofia	21	SMA	Jobokuto
12	Ulfa	22	S1	Kerso
13	Nida	20	SMA	Kerso
14	Andika	21	SMA	Menganti
15	Yesi	24	S1	Kerso
16	Ismi	20	SMA	Karimunjawa
17	Ratna	20	SMA	Mantingan
18	Virna	17	SMA	Kerso
19	Intan	22	SMA	Bawu
20	Tabrani	22	SMA	Bangsri
21	Novita	21	SMA	Sinanggul
22	Anisa	20	SMA	Slagi
23	Hanik	20	SMA	Kepuk
24	Hapsari	19	SMA	Suwawal Timur
25	Khilda	22	SMA	Mulyoharjo
26	Diah	20	SMA	Kembang
27	Fia	20	SMA	Kembang
28	Melati	22	SMA	Jambu Timur
29	Wahyudi	20	SMA	Kedung Cino
30	Affah	18	SMA	Kecapi

Adapun 30 informan yang disajikan di tabel diatas adalah yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan objek penelitian, dimana informan diatas merupakan remaja Jepara yang tinggal dan menetap di Kabupaten Jepara karena untuk memudahkan peneliti menggali informasi lebih mudah dan dekat

dengan tempat tinggal peneliti. Pendidikan minimal SMA Sederajat karena pada bangku SMA sudah mendapat pelajaran biologi mengenai sistem reproduksi manusia yang berkaitan dengan pendidikan seks. Usia 15-24 tahun dipilih karena peneliti melihat mayoritas remaja Jepara yang menonton film Dua Garis Biru dari kalangan remaja. Selain itu informan yang dipilih diatas diambil dari berbagai latar belakang yang berbeda, ada yang masih dibangku sekolah, sudah sarjana, anak pesantren, usia dan pengalaman. Ditambah dari kondisi individu remaja yang berbeda dalam bidang sosial, ekonomi dan psikologis.

F. Film Dua Garis Biru

1. Sinopsis Film Dua Garis Biru

Film Dua Garis Biru merupakan film yang disutradarai Gina S Noer ini dibintangi oleh Angga Yunanda yang memerankan tokoh utama bernama Bima. Ada juga Zara Adhisthy sebagai Dara dan pemain lainnya seperti Cut Mini, Dwi Sasono, Lulu Tobing, Arswendy Bening Swara, Rachel Amanda, Maisha Kanna, Shakira Jasmine serta Ligwina Hananto menambah keseruan Dua Garis Biru.

Bima yang diperankan oleh Angga Yunanda dalam Film Dua Garis Biru ini merupakan anak remaja yang duduk dibangku SMA yang memiliki banyak teman. Dia hidup di lingkungan keluarga yang damai dan saling mendukung.

Tetapi dalam perjalanan Bima dan pacarnya Dara yang diperankan oleh Zara Adhisty kebablasan sampai Dara hamil. Bima dan Dara dihantui rasa takut dan berniat untuk menggugurkan kandungannya.

Dara tidak sengaja keceplosan dan menyebutkan bahwa dirinya memiliki bayi dalam perutnya saat pelajaran olahraga di lapangan sekolah. Hal ini membuat guru dan siswanya kaget. Pihak sekolah memanggil kedua orang tua Dara dan Bima ke sekolah. Pada *scene* ini lah emosi pemain dan penonton mulai dimainkan.

Saat itu juga kedua orang tua Bima dan Dara tidak tahu harus berbuat apa selain kecewa dengan apa yang Bima dan Dara lakukan. Lalu Bima harus bertanggung jawab dengan semua yang sudah dilakukan.

Seiring berjalannya waktu, kedua orang tua Bima dan Dara mulai menerima keadaan walaupun masih merasa sangat kecewa. Hingga akhirnya Bima dan Dara memutuskan untuk menikah di usia muda.

Untuk menambah biaya persalinan, Bima bekerja di tempat ayah Dara. Emosi penonton dan pemain dimainkan kembali saat Bima sibuk bermain *game* di ponselnya seperti remaja yang lain. Padahal Dara yang sedang hamil sensitif dengan perilaku Bima saat itu. Selanjutnya terjadi pertengkaran kecil yang membuat Bima dan Dara harus pisah rumah untuk sementara.

Bima dan Dara bertahan sampai bayi dalam kandungan lahir. Namun, kesedihan masih menyelimuti Dara ketika rahim Dara harus diangkat karena

ada masalah dirahimnya dan membuat orang tua Dara merasakan kesedihan untuk kesekian kalinya.

Film ini meraih penghargaan pada festival Film Bandung sebagai film terpuji, scenario terpuji serta ditayangkan di luar negeri.³¹

2. Produksi Film Dua Garis Biru

Film Dua Garis Biru adalah sebuah film drama remaja Indonesia tahun 2019 yang disutradarai oleh Gina S. Noer dan diproduksi oleh Starvision Plus. Film Dua Garis Biru mengangkat tema kehamilan remaja. Film Dua Garis Biru ternyata merupakan film pertama sutradara Gina S. Noer. Walaupun Gina terbiasa dengan dunia film, sebelumnya dia menggarap film sebagai penulis naskah skenario. Gina menggodok cerita tersebut selama sembilan tahun. Bagi Gina waktu yang cukup lama itu diperlukan agar karyanya punya potensi maksimal dan berdampak kepada penonton.

Selama sembilan tahun, lewat perjalanan hidupnya, Gina mematangkan ide dan konsep cerita yang kemudian dituangkan dalam naskah dan divisualisasikan lewat runtutan adegan. Film Dua Garis Biru sempat mendapat kecaman dari sejumlah pihak. Bahkan sempat muncul petisi yang digagas oleh Gerakan Profesionalisme Mahasiswa Keguruan Indonesia (Garagaraguru). Petisi ini diunggah melalui situs Change.org dan mengajak masyarakat untuk

³¹ Tri Suharyati, "Film 'Dua Garis Biru', Sinopsis dan Makna Tersembunyinya", m.detik.com, tanggal 4 April 2020, pukul 16.17 WIB, hlm.1.

tidak meloloskan film Dua Garis Biru karena dianggap menjerumuskan generasi muda.

Namun anehnya, petisi itu muncul jauh sebelum film Dua Garis Biru tayang di bioskop. Garagaraguru menilai bahwa ada sebagian *scene* dalam *trailer* yang menunjukkan situasi pacaran yang di luar batas. Beberapa *scene* di *trailer* menunjukkan proses pacaran sepasang remaja yang melampaui batas, terlebih ketika menunjukkan adegan berduaan di dalam kamar yang menjadi rutinitas pemeran utama. Namun ketika Tribunews menelusuri kembali lewat situs Change.org, petisi tersebut sudah tidak ada. Yang ada malah sebuah petisi tandangan yang mengajak masyarakat untuk meloloskan film ini agar tayang di bioskop. Petisi ini dimulai oleh pemilik akun Rival Rasjid sekitar dua bulan lalu. Hingga berita ini diturunkan, sudah ada 252 orang yang menandatangani petisi ini.

Gina S. Noer mengatakan bahwa membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menyelesaikan skenario Dua Garis Biru. Dua Garis Biru ini pertama kali ditulis sekitar tahun 2009, tahun 2010 Gina baru menyelesaikan draf pertamanya. Sempat berhenti menulis selama 8 tahun. Atas saran produser Chand Parwez, Gina kemudian melanjutkan skenario Dua Garis Biru. Akhirnya pada tahun 2018 mulai nulis lagi untuk naskah film tersebut.

Pada Film Dua Garis Biru, Adhistry Zara atau yang lebih dikenal sebagai Zara JKT48 berperan sebagai Dara. Dara adalah seorang remaja 17 tahun yang sedang hamil dalam film tersebut. Untuk mendalami perannya

sebagai Dara di film Dua Garis Biru, Zara harus berlatih memakai perut palsu sepanjang proses shooting film. Zara menuturkan, kebiasaan memakai perut palsu itu rupanya mempengaruhinya di luar *shooting*. Misalnya Zara jadi berjalan lebih pelan dengan kaki lebih terbuka seperti orang hamil. Selain itu, Zara juga mempelajari perasaan dan tindak-tanduk perempuan hamil dengan bertanya kepada ibunya atau artis-artis senior yang berada di lokasi *shooting*. Menurut Zara, karakter Dara memiliki kemiripan dengan dirinya karena itu ia bisa dengan cepat mendalami dan merasa nyaman dengan peran itu.

Produser rumah produksi Starvision Plus, Chand Parwes Servia membutuhkan waktu lama untuk meyakinkan Gina agar bersedia menyutradarai film ini. Sebelumnya, satu dekade lalu, Parwez pernah menginginkan sutradara Angga Dwimas Sasongko untuk mengarahkan film Dua Garis Biru.

Nama Gina sudah dikenal di industri film Tanah Air sebagai penulis skenario. Beberapa film yang skenarionya ditulis oleh Gina antara lain Habibie & Ainun, Posesif, Kulari ke Pantai, Keluarga Cemara, dan beberapa film lain.³²

Pemeran dalam film Dua Garis Biru diantaranya yaitu Angga Yunanda sebagai Bima, Adhity Zara sebagai Dara Yurika, Lulu Tobing sebagai Rika Ibunya Dara, Dwi Sasono sebagai David Farhadi Ayahnya Dara. Cut Mini sebagai Yuni Ibunya Bima, Arswendy Bening Swara sebagai ayah Bima,

³² Bunga Pradipta Pertiwi, “ 7 Fakta film Dua Garis Biru, skenario ditulis sejak 2009 hingga sempat muncul petisi boikot film ini”, *Tribunnews.com*, tanggal 24/12/2020, pukul 16.17 WIB, hlm.1-4.

Rachel Amanda sebagai Dewi Kakaknya Bima, Maisha Kanna sebagai Putri alias Puput Adiknya Dara, Shakira Jasmine sebagai Vini, Ariel JKT48 sebagai Melly, Cindy JKT48 sebagai Lika, Irgi Fahrezi sebagai Om Adi, Rahma Alia sebagai Tante Lia. Ligwina Hartanto sebagai dr. Fiza Hatta, Asri Welas sebagai Ibu Hamil dan Bintang Emon sebagai supir ojek online.³³

3. Penghargaan Film Dua Garis Biru

Jumlah penghargaan yang di peroleh film Dua Garis Biru mendapatkan 12 nominasi, setara dengan Bumi Manusia arahan Hanung Bramantyo dan Kucumbu Tubuh Indahku arahan Garin Nugroho, tetapi hanya di nominasikan di 11 kategori, setara dengan Kucumbu Tubuh Indahku³⁴, di Festival Film Indonesia 2019. Sedangkan di Festival Film Bandung 2019, Dua Garis Biru mendapatkan 5 nominasi, setara dengan Suzzana: Bernapas dalam Kubur.

Tabel 3.7 Lembaga-lembaga Lain yang Memberi Penghargaan dan Nominasi Pada Film Dua Garis Biru³⁵

Penghargaan	Tanggal Acara	Kategori	Penerima	Hasil
		Film Bioskop Terpuji	Dua Garis Biru	Menang
		Sutradara Terpuji Film Bioskop	Ginatri S.Noer	Nominasi

³³ Tim Wikipedia, "Dua Garis Biru", *m.wikipedia.org*, 24 Desember 2020, pukul 17.35 WIB, hlm.1.

³⁴ *Ibid.*, hlm.1.

³⁵ *Ibid.*,

Festival Film Bandung	22 November 2019	Penulis Skenario Terpuji Film Bioskop	Ginatri S. Noer	Menang
		Pemeran Utama Wanita Terpuji Film Bioskop	Adhistry Zara	Nominasi
		Penata Artistik Terpuji Film Bioskop	Oscart Firdaus	Menang
Festival Film Indonesia	8 Desember 2019	Film Cerita Panjang Terbaik	Dua Garis Biru	Nominasi
		Sutradara Terbaik	Ginatri S. Noer	
		Pemeran Utama Pria Terbaik	Angga Aldi Yunanda	
		Pemeran Utama Wanita Terbaik	Adhistry Zara	
		Pemeran Pendukung Wanita Terbaik	Cut Mini	Menang
		Pemeran Pendukung Wanita Terbaik	Lulu Tobing	Nominasi
		Skenario Asli Terbaik	Ginatri S.Noer	Menang
		Penata Musik Terbaik	Andhika Triyadi	
		Penata Suara Terbaik	Khikmawan Santosa, Syamsurrijal, Siti Asifa Nasution	

		Pengarah Artistik Terbaik	Oscart Firdaus	Nominasi
		Pengarah Sinematografi Terbaik	Padri Nadeak	
		Penyunting Gambar Terbaik	Aline Jusria	
Indonesian Movie Actors Awards 2020	25 Juli 2020	Film Terfavorit	Dua Garis Biru	Menang
		Pemeran Utama Pria Terfavorit	Angga Aldi Yunanda	
		Pemeran Utama Wanita Terfavorit	Adhistry Zara	
		Pemeran Wanita Pendukung Terfavorit	Cut Mini	
		Pemeran Pasangan Terfavorit	Angga Aldi Yunanda & Adhistry Zara	
		Pemeran Utama Pria Terbaik	Angga Aldi Yunanda	Nominasi
		Pemeran Utama Wanita Terbaik	Adhistry Zara	
		Pemeran Wanita Pendukung Terbaik	Cut Mini	
		Pemeran Pasangan Terbaik	Angga Aldi Yunanda & Adhistry Zara	